



Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk

Anggun Putri Dewanti^{1*}, Alwi², Mukhlis³
¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima

Korespondensi penulis: anggunputridewanti.stiebima21@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this research is to examine the influence of current ratio, total asset turnover, and debt to equity ratio on return on equity at PT Semen Indonesia Tbk for the period 2014–2023. The research employs secondary data derived from the company's annual financial statement, accessed through the official website (<https://www.semenindonesiainternasional.com>). To analyze the data, the study applies a series of statistical methods, including classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, all conducted using SPSS version 23. The findings reveal that the Current Ratio exerts a statistically significant partial influence on Return on Equity. Similarly, Total Asset Turnover has a significant partial effect, while the Debt to Equity Ratio also contributes partially to variations in ROE. Furthermore, the joint effect of CR, TATO, and DER on ROE is found to be statistically significant. These results underscore the critical role of liquidity, efficiency, and leverage indicators in shaping a company's financial performance, particularly as measured by Return on Equity.*

Keywords: CR, TATO, DER, ROE

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk 2014-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan pada PT. Semen Indonesia, Tbk selama 10 tahun terakhir yang diakses melalui (<https://www.semenindonesiainternasional.com>.) dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang digunakan dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity*, *total assets turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity*, *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity*. Dan *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk.

Kata kunci: CR, TATO, DER, ROE

1. LATAR BELAKANG

Suatu perusahaan perlu menetapkan strategi untuk memperoleh dana dari eksternal dan memanfaatkan dana tersebut secara optimal. Dengan perkembangan perekonomian global yang bergerak ke arah sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk memperkuat daya saing mereka. Setiap perusahaan wajib memiliki rencana yang sesuai agar dapat unggul dalam saingan tersebut dengan mengelola organisasi semaksimal mungkin (Balqish, 2020). Sebuah perusahaan dapat dianggap berhasil mengalahkan kompetitor lain ketika perusahaan tersebut berhasil menilai kinerja keuangannya dengan cara mengevaluasi margin labanya (Rachmawati & Khuzaeni, 2024).

Untuk mengevaluasi margin keuangan, salah satu metode yang bisa digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Pratomo (2017), *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur

kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham berdasarkan ekuitas mereka. Besarnya hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan laba, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current assets* (CR), *Total assets turnover* (TATO), dan *Debt to equity ratio* (DER).

Current ratio (CR) digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat setelah seluruhnya tertagih. Tingginya nilai CR menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan dari investor dan kreditor, yang pada gilirannya meningkatkan potensi perusahaan untuk meraih laba serta mendorong ROE (Sugiyono, 2017). Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) berfungsi untuk menilai seberapa efektif seluruh aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan digunakan dan menghitung berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset (Kasmir, 2019). Nilai TATO yang semakin tinggi mencerminkan pengelolaan aset secara keseluruhan yang lebih efisien. Dengan meningkatnya penjualan, maka kemungkinan untuk memperoleh laba bersih juga akan semakin meningkat (Argananta & Hidayat, 2017). Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* (DER) penting untuk melihat seberapa banyak dana yang diberikan oleh pihak peminjam (kreditur) dan pemilik bisnis. Dengan adanya kenaikan penggunaan utang, hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi risiko besar yang dapat mengurangi kemampuannya dalam memperoleh profit, tetapi jika perusahaan dapat mengelola utang untuk kegiatan bisnis dengan baik dan efisien, maka akan meningkatkan laba (Pratiwi et al., 2021).

PT. Semen Indonesia, Tbk (SMGR), yang dikenal dengan merek SIG, adalah perusahaan semen terbesar di Indonesia dan merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang industri semen dan bahan bangunan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dan telah menjadi perusahaan publik sejak tahun 1991. Memiliki 72 anak perusahaan yang tersebar di nusantara hingga luar negeri, maraknya perkembangan infrastruktur di Indonesia menjadikan PT. Semen Indonesia, Tbk. mampu bersaing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. PT. Semen Indonesia, Tbk memfokuskan bisnisnya pada produksi dan penjualan semen, serta berbagai produk turunan semen dan solusi bahan bangunan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Pt. Semen Indonesia, Tbk”.

2. KAJIAN TEORITIS

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019), hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Return On Equity merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholders value creation, artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya menumbuhkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Balqish, 2020). Menurut Hanafi & Halim (2018) *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$$

Sumber: Hanafi & Halim (2018)

Current Ratio (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang ada. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang harus dipenuhi (Kasmir, 2019). Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Balqish, 2020). *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{ASET\ LANCAR}{KEWAJIBAN\ JANGKA\ PENDEK}$$

Sumber: Balqish (2020)

Total Assets Turnover (TATO)

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) atau sering disingkat TATO menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *total assets turnover ratio* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* ini penting bagi para investor, kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menguntungkan

efisien tidaknya penggunaan aset di dalam perusahaan (Sari & Muniarty, 2020). Perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus:

$$TATO = \frac{PENJUALAN}{TOTAL ASET}$$

Sumber: Kasmir (2019)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut, Kasmir (2019) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar nilai DER, berarti semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Pilihan untuk mendanai melalui hutang lebih disukai oleh para investor, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dianggap memberikan lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan beban yang muncul. Oleh karena itu, penggunaan utang dinilai tidak akan merugikan harga saham, sehingga kenaikan DER dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Wahyuni, 2017). Menurut Kelana & Wijaya (2016), DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{TOTAL HUTANG}{TOTAL EKUITAS} \times 100\%$$

Sumber: Kelana & Wijaya (2016)

Pengaruh Current ratio terhadap Return on Equity

Apabila rasio CR berada pada level yang tinggi, maka perusahaan dianggap mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya kepada para kreditur. Namun, memiliki CR yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi yang baik, karena hal ini dapat mengindikasikan terdapatnya aset lancar yang berlebihan yang tidak dimanfaatkan dengan efisien, yang mungkin berdampak pada berkurangnya keuntungan atau profitabilitas, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan ROE (Maiyaliza et al., 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) dan Maiyaliza et al. (2022) menyatakan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Balqish (2020) dan Nada & Hasanuh (2021) menyatakan bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on equity*.

Pengaruh *Total asset turnover* terhadap *Return on Equity*

Apabila rasio TATO meningkat, maka perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan semakin baik. Sebaliknya jika rasio TATO menurun, maka proses perputaran aset untuk meraih laba akan menjadi lebih lambat (Harahap, 2016). Dengan cara meningkatkan rasio TATO, perusahaan bisa memperbaiki efisiensi dalam menggunakan asetnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan dan ROE (Kasmir, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Aziz (2020) dan Puspita & Ludvy (2022) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina *et al.* (2020) dan Hendawati (2017).

Pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap *Return on Equity*

Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun. yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE. Sementara nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, menandakan beban hutang yang ditanggung semakin kecil dan itu dapat menambah laba yang akan dihasilkan perusahaan. yang juga dapat mengakibatkan semakin besarnya ROE (Maiyaliza *et al.*, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Aziz (2020) dan Balqish (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Namun bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2024), Lutfi *et al.* (2024) dan Fitriani & Munandar (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Current ratio*, *Total assets turnover*, *Debt to equity ratio* terhadap *Return on Equity*

Jika nilai CR, TATO, dan DER dalam kondisi seimbang, maka ROE dapat meningkat. Sementara itu, jika CR terlalu tinggi, TATO rendah, dan DER tinggi, maka ROE dapat menurun. Sedangkan jika CR rendah, TATO tinggi, dan DER rendah, maka ROE dapat meningkat (Pongrangga, 2015)

Penelitian yang dilakukan Rachmawati & Khuzaeni (2024) dan Cahyaningrum & Aziz (2020) menyatakan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity*. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hendawati (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity*.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H1 : *Current ratio* berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk
- H2 : *Total asset turnover* berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk
- H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh yang signifikan secara terhadap *Return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk
- H4 : *Current ratio*, *Total asset turnover*, *Debt to equity ratio* berpengaruh yang signifikan secara silmutan terhadap *Return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk

3. METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel tentang laporan keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk dalam bentuk laporan posisi keuangan yang terdiri dari Total Aset, Aset lancar, Total utang, hutang lancer, Ekuitas, Penjualan dan laba bersih selama tahun 2014 – 2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk dalam bentuk neraca dan laba rugi sejak terdaftar di BEI dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 32 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sebanyak 10 tahun pada PT. Semen Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai tahun 2023. *Teknik sampling* yang digunakan dalam peneliti ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam teknik pengambilan sampel ini adalah: (1) Ketersediaan data yang diperoleh; (2) Penggunaan data yang masih baru atau *ter-update*; (3) Data 10 tahun terakhir dianggap sudah baik dan cukup mewakili data tahun-tahun sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu jurnal penelitian terdahulu dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa histori data laporan keuangan

PT. Semen Indonesia, Tbk yang diperoleh dari *website* <https://www.semenindonesiainternasional.com>.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: (1) Uji asumsi klasik, berupa Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, dan Uji heterokedastisitas; (2) Regresi linear berganda; (3) Koefisien Korelasi; (4) Uji Determinasi; (5) Uji hipotesis berupa Uji t dan Uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40427938
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,188
	Negative	-,201
Test Statistic		,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel 3 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnor Test* diatas, dapat diketahui bahwa *Curent Ratio* (X1), *Total Assets Turnover* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Return on Equity* (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$ memenuhi syarat distribusi normal. Artinya, asumsi normal terpenuhi.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

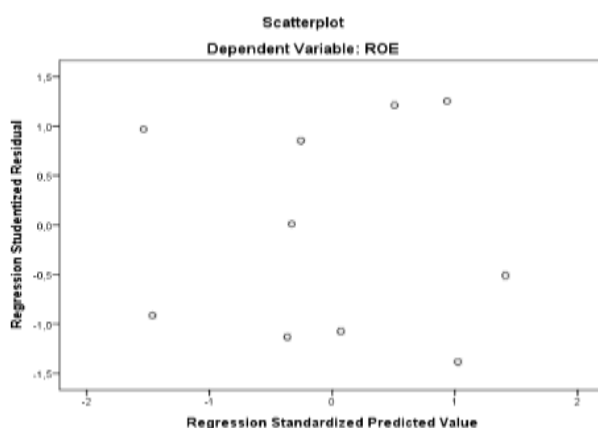
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,237	4,979		1,253	,257		
	CR	-6,307	1,067	-,198	-5,912	,001	,509	1,966
	TATO	,606	,018	1,165	34,183	,000	,492	2,033
	DER	,020	,006	,092	3,226	,018	,699	1,430

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Tabel 4. diatas menunjukan nilai *tolerance* variabel bahwa *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk masing-masing variable < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,997	,995	,49514	1,341
a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 5 Nilai Durbin Watson sebesar 1,341, untuk $n = 10$ dan $k = 3$ diperoleh nilai dL sebesar 0,5253 dan nilai dU sebesar 2,0163, sehingga diketahui $0,5253 < 1,341 < 2,0163$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Karena tidak dapat disimpulkan. Berdasarkan tabel dan keterangan di atas untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilanjutkan uji *run test* sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,09727
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314
a. Median	

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,314 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,237	4,979		1,253	,257
	CR	-6,307	1,067	-,198	-5,912	,001
	TATO	,606	,018	1,165	34,183	,000
	DER	,020	,006	,092	3,226	,018
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut: (1) Nilai konstanta = 6,237 menunjukkan nilai ROE. Dengan asumsi variabel-variabel independen yakni CR, TATO, DER bernilai konstan atau sama dengan nol; (2) Nilai koefisien *Current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Equity* yaitu sebesar -6,307. Hal ini berarti setiap penambahan pada variabel *current ratio* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menurunkan tingkat *return on equity* sebesar 6,307; (3) Nilai koefisien *Total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on equity* sebesar 0,606. Hal ini berarti setiap penambahan pada variabel *total asset turnover* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan meningkatkan tingkat *Return on Equity* sebesar

0,606; (4) Nilai koefisien *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on equity* sebesar 0,020. Hal ini berarti setiap penambahan pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan meningkatkan tingkat *Return on Equity* sebesar 0,020.

Koefisien Korelasi Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	,998 ^a	,997

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Dari output table 8, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,998 atau 99,8%, yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara variabel bebas (*current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel terikat (*return on equity*), karena berada pada rentang 0,800–1,000.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 atau 99,7% menunjukkan bahwa kemampuan variabel dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap return on equity sebesar 99,7%, sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variable.

Uji T

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka diperoleh t hitung *current ratio* adalah sebesar -5,912 > t tabel sebesar -2,447 serta nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk **H1 diterima**. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai *Current Ratio* yang mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar. Aset lancar yang berlebih dan belum dikelola secara optimal menyebabkan efisiensi penggunaan ekuitas menurun, karena dana perusahaan tidak dialokasikan secara produktif. Kondisi ini berdampak pada menurunnya laba terhadap ekuitas yang dimiliki, sehingga ROE ikut mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hendrawati (2017), Pratiwi, *et al* (2021) dan Anggelina, *et al* (2021) menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka diperoleh t hitung *total asset turnover* adalah sebesar $34,183 > t$ tabel sebesar $2,447$ serta nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk **H2 diterima**. Hal ini berarti *total asset turn over* mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ketika perusahaan mampu memutar asetnya dengan cepat, ini menunjukkan bahwa mereka berhasil menghasilkan pendapatan yang signifikan dengan modal yang tersedia, sehingga meningkatkan profitabilitas dan *return on equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Puspita & Ludvy (2024), Nurariffia & Jati (2024), Mutiara, *et al* (2024) dan Hendrawati (2017) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka diperoleh t hitung *debt to equity ratio* adalah sebesar $3,226 > t$ tabel $2,447$ serta nilai $\text{sig. } 0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk **H3 diterima**. Hal ini berarti perusahaan harus selektif dalam mencari sumber permodalan yang tidak membawa dampak besar terhadap berkurangnya laba yang diperoleh. Hutang bukanlah merupakan satu satunya solusi sumber permodalan. Masih banyak sumber modal yang bisa diakses oleh perusahaan misal dari penjualan saham, penjualan aset tetap yang sudah tidak produktif atau tidak digunakan, menggunakan modal dari laba yang ditahan, dan lain sebagainya. Tentunya dengan meminimalisir sumber permodalan dari hutang maka akan menurunkan beban bunga yang harus dibayar. Tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan akan berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Samsurijal, *et al* (2024), Nurariffia & Jati (2024), Wicaksono & Muhidin (2024), dan Rachmasari *et al* (2021) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428,105	3	142,702	582,069	,000 ^b
	Residual	1,471	6	,245		

Total	429,576	9			
-------	---------	---	--	--	--

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar $582,069 > F \text{ tabel } 4,76$ serta nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk **H4 diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel *independen* (*Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Debt to equity ratio*) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada ROE perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara likuiditas, efisiensi penggunaan aset, serta struktur pendanaan, karena ketiganya secara kolektif berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan di mata pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Rachmawati & Khuzaeni (2024) dan Cahyaningrum & Aziz (2020) menyatakan ketiga variabel *independen* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk. *Total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk. Secara simultan *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT. Semen Indonesia, Tbk.

Saran

Bagi pihak perusahaan, disarankan agar perusahaan lebih optimal dalam mengelola aset lancar agar tidak terjadi penumpukan yang tidak produktif. Pengelolaan likuiditas yang baik akan meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penggunaan total aset dan menjaga struktur modal agar tidak terlalu bergantung pada utang, guna menjaga stabilitas dan kinerja keuangan jangka panjang

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini. Kemudian, periode pengamatan yang dilakukan sebaiknya diperluas, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Angelina, C., Lim, S., Sharon, Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). *Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4.
- Argananta, J., & Hidayat, I. (2017). Analisis Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Roe Pada Pt. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(e-ISSN : 2461-0593), 1.
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 657. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>
- Cahyaningrum, F. D., & Aziz, A. (2020). Analisis pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 3(1), 85–98.
- Fitriani, A., & Munandar, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Pt Bank Mandiri Tbk. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v6i1.1094>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. . (2016). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Hendawati, H. (2017). Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan. *Jurnal Sikap*, 1(2), 97–111. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Kelana, S., & Wijaya, C. (2016). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu*. Rajawali Pers.
- Lutfi, A. M., Andhani, D., & Wahidah, N. R. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Summarecon Agung Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 17–23. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER/article/view/39709>
- Maiyaliza, Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio

Terhadap Return On Equity. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 77.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>

- Pratiwi, J. L., Barnas, B., Akuntansi, J., Bandung, P. N., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018 Influence of CR and DER on ROE in Food and Beverage in 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278.
- Pratomo, P. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 942–956.
- Puspita, D., & Ludvy, A. (2022). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT JAYA REAL PROPERTY TBK PERIODE 2013-2022*. 9–18.
- Putri, T. R., Alwi, & Munandar, A. (2024). *Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621 -3982 EISSN : 2722- 3574 ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT . INDOFARMA TBK Jurnal Bisnis Net. 2, 721–731*.
- Rachmawati, R. E., & Khuzaeni. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Pt . Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 178–188.
- Sari, M., & Muniarty, P. (2020). Analisis Perputaran Total Aset Pada Pt. Indofood Makmur Tbk. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 28–41.
<https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.12>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. . (2017). Peran Kepemilikan instirusional dalam memoderasi pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan inventory terhadap return on equity di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158.